



Implementasi Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 9 Mataram

Hj. Islamiyah

SMP Negeri 9 Mataram, Kota Mataram – Provinsi NTB
Corresponding Author. Email: Islami.anwar95@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' science learning outcomes through learning the Student Teams Achievement Division model. This study uses a classroom action research method with the research subject being 29 students of class VIII G SMP Negeri 9 Mataram. This research instrument uses observation sheets and tests. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of the Student Teams Achievement Division model of learning can improve the science learning outcomes of class VIII G students of SMP Negeri 9 Mataram with an average class average of 58.5 or 50% classical completeness to 77 with 55% classical completeness in the cycle. I, increased to an average of 84 with 83% classical completeness in cycle II. Likewise, the value of student activity where the average value before the action was 72 with 20% classical completeness and an increase of 74.46 with 59% classical completeness in the first cycle, and increased in the second cycle with an average the activeness value is 80.8 with the classical achievement of 83%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui pembelajaran model Student Teams Achievement Division. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII G SMP Negeri 9 Mataram yang berjumlah 29 Orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII G SMP Negeri 9 Mataram dengan hasil belajar rata-rata kelas sebelum tindakan 58,5 atau ketuntasan klasikal 50% menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal 55% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 83% pada siklus II. Demikian juga halnya dengan nilai keaktifan siswa dimana nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 20% dan mengalami peningkatan yakni rata-rata 74,46 dengan ketuntasan klasikal 59% pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai keaktifan 80,8 dengan capaian klasikal 83%.

Article History

Received: 25-02-2022
Revised: 16-03-2022
Accepted: 22-03-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

Student Teams
Achievement Division,
Learning Outcomes,
Activeness, Science.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-02-2022
Direvisi: 16-03-2022
Disetujui: 22-03-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Student Teams
Achievement Division,
Hasil Belajar, Keaktifan,
IPA.

How to Cite: Islamiyah, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 9 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 326-330. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4981>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4981>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses kompleks pada semua orang dan berlangsung seumur hidup yang muaranya adalah adanya perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan menyangkut nilai dan sikap (Sadirman dalam Yulianti, 2012). Menurut Gage (dalam Burengge, 2020), belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu memiliki perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Lebih lanjut Anni dalam (Wirejati, 2018) mengungkapkan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh dari belajar merupakan hasil belajar. Menurut Juniati (2017) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai



seseorang siswa setelah melakukan usaha, sehingga muncul perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Suarni et al., 2021).

Kondisi belajar siswa di kelas VIII G di SMPN 9 Mataram memperlihatkan minat yang masih rendah, kenyataan tersebut terlihat dari aktivitas siswa lebih banyak tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran, seperti saling mengganggu dengan temannya, saling menyembunyikan pulpen, buku dan alat pembelajaran lainnya, sering keluar masuk kelas dengan tujuan yang tidak jelas, sering tidak mengerjakan tugas dari guru dan menanyakan kesulitan belajar, dan atau tidak menjawab pertanyaan guru, kondisi yang demikian ini sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi IPA.

Kondisi di atas penyebabnya antara lain adalah dari siswa (1) yaitu rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPA, rendahnya pengetahuan dasar siswa, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, aspek berikut dari guru (2) yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga cenderung menggunakan metode yang monoton yang tentunya sudah bisa di tebak oleh siswa dan tentunya membosankan, kurangnya perhatian dan pengawasan guru terhadap proses penilaian di kelas serta kurangnya ketegasan guru dalam penilaian sikap siswa (Purwati, 2019).

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu pembelajaran Student Teams Achievement Division. Dipilihnya model ini karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (2) Aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama. (3) Berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (4) Berinteraksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. (7) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain (Maulidi, 2022; Taqiya, 2021). Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran model Student Teams Achievement Division bagi siswa di kelas VIII G di SMPN 9. Ruang lingkup penelitian ini mencakup aktifitas belajar siswa sebagai nilai ketrampilan unjuk kerja dan hasil belajar siswa berupa produk sebagai nilai ketrampilan dan hasil tes tulis sebagai nilai pengetahuan yang di peroleh.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPA di SMPN 9 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII G SMPN 9 Mataram dengan jumlah Siswa sebanyak 29 Orang. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini yakni ; (1) Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata 4,0 katategori baik. (2) Hasil Observasi keaktifan Siswa dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata 76 (tuntas) sesuai dengan dengan katategori aktif. (3) Hasil belajar nilai pengetahuan



berupa hasil tes tulis siswa berhasil apabila 80% mencapai nilai rata-rata 75 atau kategori tuntas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran model STAD, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi siswa, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Siswa.

Tahap Pelaksanaan

- a) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah berikut: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b) Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan siswa.
- c) Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model STAD.
- d) Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
- e) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
- f) Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
- g) Siswa membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
- h) Siswa mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi
- i) Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling membimbing siswa yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
- j) Siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
- k) Guru memberhentikan diskusi, menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
- l) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
- m) Guru melakukan tes pada akhir siklus.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPA sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, diperoleh nilai observasi guru pada siklus I; 3,19 sedangkan hasil observasi nilai keaktifan diperoleh rata-rata 75 dengan mencapai klasikal 58%. Selanjutnya capaian hasil belajar siswa berupa ketrampilan produk rata-rata 75 atau pencapaian ketuntasan klasikal 58% sedangkan hasil belajar nilai pengetahuan dicapai rata-rata 74 dengan pencapaian klasikal 42%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar siswa, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, LK lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi siswa, dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan



Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran model STAD, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi siswa, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran model STAD pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VIII G dengan pembelajaran model STAD siklus II diperoleh nilai observasi guru rata 4,24 sedangkan hasil observasi keaktifan Siswa diperoleh rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 84%, dan hasil belajar siswa rata-rata 84 dan ketuntasan klasikal mencapai 84%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar siswa, dan lebih memotivasi siswa.

Sebelum penelitian tindakan dilakukan, diperoleh 58,5 atau ketuntasan klasikal 50%, selanjutnya capaian hasil belajar siswa menjadi rata-rata 77 atau pencapaian ketuntasan klasikal 55%. Nilai keterampilan sebelum tindakan 72 dengan ketuntasan klasikal 20% menjadi 74,46 dengan ketuntasan klasikal 59%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu 80% memperoleh nilai KKM 75. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 83% sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Rata-rata nilai keaktifan meningkat menjadi 80,8 dengan ketuntasan klasikal 83%. Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dicukupkan pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Israil (2019) dan Noyman Padmi (2018) yang menjelaskan bahwa model Student Teams Achievement Division telah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini mampu; (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII G SMP Negeri 9 Mataram dengan hasil belajar rata-rata kelas sebelum tindakan 58,5 atau ketuntasan klasikal 50% menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal 55% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 83% pada siklus II. Demikian juga halnya dengan nilai keaktifan siswa dimana nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 20% dan mengalami peningkatan yakni rata-rata 74,46 dengan ketuntasan klasikal 59% pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai keaktifan 80,8 dengan capaian klasikal 83%.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa: bagi guru



model pembelajaran ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Burengge, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275-280. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Juniati, E. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskuisi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD, *Scholaria*, Vol 7 (3): 283-291.
- Maulidi, A. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Alat Peraga Gelas Variabel bagi Siswa SMPN 3 Kayangan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 45-54. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4330>
- Nyoman Padmi, I. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 151-157. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1123>
- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Sardiman, Arif. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suarni, G., Rizka, M., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31-38. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Taqiya, T., Sugiyono, T., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 369-376. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3892>
- Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX.A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2532>
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>